

# Pengaruh konseling menyusui terhadap sikap, motivasi dan keberhasilan ibu dalam menyusui di Desa Karangbong.

Mariani<sup>1</sup> Nur Hamim<sup>1</sup>

1. Prodi DIII Keperawatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo Jawa Timur

## ABSTRACT

**Background** : Breastfeeding is a naturally occurring process, it is rare for a mother to fail or unable to breastfeed her baby. However, breastfeeding also needs to be studied primarily by mothers who first have children to know how to breastfeed properly. Despite the natural process, the mother's ability to breastfeed does not come suddenly, because there is a series of processes that contribute to the smoothness of breastfeeding, from the physical preparation to the inner mother. Counseling methods are the right approach used in health promotion at the individual level. Counseled individuals / groups have better awareness than those who are not getting counseling. Health workers should seek and conduct face-to-face meetings to provide accurate information and explain the false concepts of exclusive breastfeeding that occur in mothers.

**Purpose** : The purpose of this study is to determine the effect of breastfeeding counseling on maternal motivation, attitudes and success in breastfeeding.

**Method** : This research uses pre experimental design in the form of one group pre-post test. Sampling method used was total sampling with sample of breastfeeding mother in Karangbong Pajarakan Probolinggo village which fulfilled inclusion and exclusion criteria. This data was taken by using interview and observation, after tabulated data was tested using paired sample t-test through SPSS windows 12 program.

**Result** : The result showed that the attitude, motivation and success of the mother to breastfeed before being given counseling and after counseling showed a significant influence, where  $P = 0.000$  is smaller than  $\alpha = 0.005$ .

**Conclusion** : So hopefully the implementation of breastfeeding counseling can continue to be encouraged, so that nursing mothers successfully breastfeed their babies and coverage of Exclusive breastfeeding can increase as expected.

**Keywords**: Breastfeeding counseling, motivation, attitudes and breastfeeding success

## PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu proses yang terjadi secara alami, maka jarang sekali ada ibu yang gagal atau tidak mampu menyusui bayinya. Namun demikian, menyusui juga perlu dipelajari terutama oleh ibu yang pertama kali memiliki anak agar tahu cara menyusui yang benar. Kendati prosesnya alami, kemampuan ibu memberikan ASI tidak datang tiba-tiba,

karena ada serangkaian proses yang ikut memberikan andil dalam kelancaran pemberian ASI yaitu mulai dari persiapan fisik sampai batin calon ibu. Makin dini bayi disusui/inisiasi menyusui dini, maka semakin cepat dan lancar proses menyusui si kecil (Depkes, 2007) .

Rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Kesehatan mengenai ASI eksklusif telah

diimplementasikan dalam bentuk regulasi dan petunjuk teknis terkait dengan pelaksanaan program ASI Eksklusif. Sampai saat ini tercatat beberapa peraturan yang terkait dengan pemberian ASI Eksklusif, seperti UU Kesehatan nomor 36 tahun 2009, PP nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Di Indonesia menyusui bayi sudah menjadi suatu budaya, namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI Eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktik pemberian ASI Eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya. Penyebab utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI), gencarnya promosi susu formula, rasa percaya diri ibu masih kurang, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan dirinya (Depkes RI, 2005. Roesli, 2008).

Konseling merupakan satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu petugas kesehatan terutama untuk para bidan, perawat dan dokter. Dalam membantu ibu untuk mendapatkan informasi dalam pemberian ASI. Konseling menyusui dapat membantu ibu untuk mengenali

permasalahan yang dihadapi selama menyusui, mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah, menetapkan prioritas alternatif pemecahan masalah, melakukan kajian tentang konsekuensi dan keuntungan terhadap alternatif yang dipilih, meningkatkan kemampuan ibu untuk memutuskan dan bertindak serta mendorong ibu untuk mencari cara pemecahan masalah yang dapat dilakukan dan meningkatkan kemampuan ibu untuk mampu berfikir positif dan optimis. (Depkes, 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas, Masalah keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif masih belum Optimal, sehingga berdasarkan hal tersebut Rumusan Masalahnya sebagai berikut "Adakah Pengaruh konseling menyusui terhadap sikap, motivasi dan keberhasilan ibu dalam menyusui di Desa Karangbong?"

Tujuan dalam penelitian ini Mengetahui Pengaruh konseling menyusui terhadap sikap, motivasi dan keberhasilan ibu dalam menyusui di Desa Karangbong. Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi motivasi, sikap dan keberhasilan ibu dalam menyusui sebelum diberi konseling menyusui
2. Mengidentifikasi motivasi, sikap dan keberhasilan ibu dalam menyusui sesudah diberi konseling menyusui

- Menganalisa pengaruh konseling menyusui terhadap motivasi, sikap dan keberhasilan ibu dalam menyusui

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner untuk mengambil data primer. Analisa data dengan Kuesioner yang telah diisi oleh responden diberi kode sesuai Kriteria yang ditentukan, didistribusikan dan dianalisa secara kuantitatif. Selanjutnya data diuji dengan analisa uji statistik menggunakan media komputer program "Windows SPSS 12".

## METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *preeksperimental design* yang berbentuk *one gruppre post test* yaitu pengukuran dilakukan pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

## HASIL PENELITIAN

### Motivasi ibu dalam menyusui

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi ibu dalam menyusuidi Desa Karangbong Pajarakan Kabupaten Probolinggo

No	Motivasi ibu dalam menyusui	Kategori			
		Kelompok intervensi	Sebelum	Kelompok intervensi	Sesudah
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	4	8	21	44
2	Sedang	18	37	21	44
3	Kurang	26	54	6	12
<b>Total</b>		48	100	48	100

Sumber : *Data Primer, Angket Penelitian, Mei 2018*

Berdasarkan tabel 1 di atas sebagian besar responden Motivasi ibu dalam menyusui sebelum diberikan konseling sebagian besar kurang. Setelah dilakukan konseling sebagian besar motivasinya untuk menyusui adalah baik sebesar 44 %.

### Sikap ibu dalam menyusui

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Sikap ibu dalam menyusui Di Desa Karangbong Pajarakan Kabupaten Probolinggo

Sikap ibu dalam menyusui	Kategori			
	Kelompok sebelum intervensi		Kelompok sesudah intervensi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	6	12	31	65
Cukup	22	46	14	29
Kurang	20	42	3	6
<b>Total</b>	48	100	48	100

Sumber : *Data Primer, Angket Penelitian, Mei 2018*

Berdasarkan tabel 2 di atas sebagian besar responden Sikap ibu dalam menyusui sebelum dilakukan konseling sebagian besar cukup sebanyak 46 %.

Setelah dilakukan Konseling sikap Ibu dalam menyusui sebagian besar Baik sebanyak 65%.

### Keberhasilan ibu dalam menyusui

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan keberhasilan ibu dalam menyusui di Desa Karangbong Pajarakan Kabupaten Probolinggo

Keberhasilan ibu dalam menyusui	Kategori			
	Kelompok sebelum intervensi		Kelompok sesudah intervensi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Berhasil	6	12	31	65
Cukup Berhasil	22	46	14	29
Tidak Berhasil	20	42	3	6
<b>Total</b>	48	100	48	100

Sumber : *Data Primer, Angket Penelitian, Mei 2018*

Berdasarkan tabel 3 di atas sebagian besar keberhasilan ibu dalam menyusui sebelum dilakukan konseling adalah cukup yaitu

sebanyak 46%. Setelah dilakukan konseling keberhasilan menyusui sebagian besar berhasil mencapai 65 %

### **Pengaruh konseling menyusui terhadap Motivasi ibu dalam menyusui.**

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa motivasi ibu untuk menyusui sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling menunjukan adanya pengaruh yang bermakna dimana  $P= 0,000$

lebih kecil dari  $\alpha = 0.005$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui

### **Pengaruh konseling menyusui terhadap Sikap ibu dalam menyusui**

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Sikap ibu untuk menyusui sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling menunjukan adanya pengaruh yang bermakna, dimana  $P= 0,000$  lebih kecil dari

$\alpha = 0.005$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling dapat meningkatkan Sikap ibu untuk menyusui pada bayinya

### **Pengaruh konseling menyusui terhadap Pelaksanaan ibu dalam menyusui**

Dari hasil analisis Statistik tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan ibu untuk menyusui sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling menunjukan adanya pengaruh yang bermakna, dimana

$P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.005$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling dapat meningkatkan Pelaksanaan ibu untuk menyusui pada bayinya.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa motivasi ibu untuk menyusui sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling menunjukan adanya pengaruh yang bermakna dimana  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.005$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian

konseling dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui.

Konseling menyusui adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh petugas/konselor untuk membantu ibu menyusui mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan bersama-sama memilih

alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisinya saat ini tanpa adanya unsur paksaan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. (Dewi, 2008). Dalam hal ini ada hal-hal yang dapat diobservasi dari proses motivasi. Motivasi juga mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Oleh karena itu motivasi berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan (Notoatmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian konseling secara benar dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui. Sehingga setiap ibu yang baru melahirkan secara khusus pada ibu primiparida dimana baru pertama kali melahirkan untuk diberikan konseling.

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Sikap ibu untuk menyusui sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna, dimana  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.005$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa

pemberian konseling dapat meningkatkan Sikap ibu untuk menyusui pada bayinya.

Menurut Azwar (2013), sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu. Sikap juga dapat diukur dari pertanyaan tidak langsung, misalnya seandainya di desa ini akan dibentuk KP ASI, apakah ibu mendukung kegiatan tersebut. Selain itu untuk pertanyaan secara tidak langsung juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan objek tertentu dengan menggunakan skala likert. (Notoatmojo, 2010)

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Pelaksanaan ibu untuk menyusui sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna, dimana  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.005$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling dapat meningkatkan Pelaksanaan ibu untuk menyusui pada bayinya. Menyusui berdampak positif pada

ibu terutama mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Bila bayi segera disusui setelah dilahirkan, maka kemungkinan terjadinya perdarahan setelah melahirkan akan berkurang. Menyusui juga dapat mengurangi terjadinya anemia, menjarangkan kehamilan, mengecilkan rahim, lebih cepat langsing, mengurangi kemungkinan menderita kanker, lebih ekonomis, tidak merepotkan, lebih hemat waktu dan mudah dibawa kemana-mana serta memberi kepuasan pada ibu (Roesli, 2005). Menyusui secara rutin mampu merangsang sistem kekebalan tubuh ibu sendiri, membantu menunda kehamilan selanjutnya dan mengurangi kebutuhan insulin pada ibu-ibu dalam jangka waktu lama. ASI dapat membantu melindungi ibu dari kanker payudara, kanker indung telur dan kerapuhan tulang (Depkes RI, 2007).

Pelaksanaan Menyusui pada ibu bayi akan berdampak semakin erat ikatan batin pada ibu dan anak, demikian juga pada aspek kesehatan ibu dapat membantu ibu terlindungi dari berbagai macam penyakit. Sehingga kegiatan konseling yang diberikan salah satunya memberikan informasi tentang manfaat bagi ibu.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh konseling menyusui Terhadap

motivasi, sikap dan keberhasilan ibu dalam menyusui adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh motivasi ibu untuk menyusui sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling di wilayah kerja Puskesmas Pajajaran Probolinggo.
2. Terdapat pengaruh Sikap ibu untuk menyusui sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling dapat meningkatkan Sikap ibu untuk menyusui pada bayinya di Puskesmas Pajajaran Probolinggo.
3. Terdapat Pengaruh Pelaksanaan ibu untuk menyusui sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling dapat meningkatkan Pelaksanaan ibu untuk menyusui pada bayinya

## **SARAN**

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas  
Puskesmas agar Kegiatan Konseling pada ibu melahirkan oleh tenaga kesehatan baik perawat maupun bidan terus diupayakan, sehingga dapat

meningkatkan cakupan ibu menyusui dengan ASI eksklusif, demikian juga perlu terus menggalakkan konseling untuk capaian puskesmas secara maksimal.

2. Bagi perawat

Kegiatan konseling oleh perawat perlu dipertahankan secara maksimal, sehingga peran dan fungsi perawat diantaranya adalah Promosi kesehatan dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Kinerja perawat yang baik akan berdampak produktifitas dari perawat itu sendiri, sehingga perlu mengkaji kembali kondisi dengan kegiatan konseling pada Ibu bayi maka dapat secara terus menerus untuk dilakukan penelitian dan tindakan berdasarkan hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, R. (2013). *Pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif sampai 3 bulan*. Tesis. Vol. 2, No. 1

Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC

BKKBN. (2012). *Modul Pelatihan Penggunaan ABPK dalam KIP/Konseling KB Bagi Prvider*. Jakarta :BKKBN

Dhandapany, et al. 2008. *Antenatal counseling on breastfeeding*.

Departemen of Peddiatrics, Mahatma Gandhi Medical College and Research Institute. Oktober 22 Oktober , 2017.

Depkes RI. (2007). *Sejak Lahir Hingga Enam Bulan ASI saja*. Jakarta: Depkes Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo.

(2015). *Laporan Kesehatan Keluarga (KESGA)*. Probolinggo.

Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. (2012). *Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo 2012*. Diakses tanggal 22 Oktober 2017

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2013*. Diakses tanggal 22 Oktober 2017

Jannah. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jogjakarta : AR-RUZZMEDIA

Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI eksklusif*. Jakarta : Kementerian Kesehatan.

Kemenkes RI.(2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta

Notoatmodjo S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2007). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Roesli, 2008. *Panduan is menyusui*. Jakarata : Puspa Sw

SDKI. (2011). *Cakupan an ASI Eksklusif*. Jakarta : urtemen Kesehatan.

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 33 tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*

Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: BPSP.

Yuliarti, Nurheti. 2010. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.